

MASKER KAIN SEBAGAI MEDIA LUKIS PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA DI KELAS XII SMA ISLAM MODO LAMONGAN

Mohammad Khoirud Dawam¹, Siti Mutmainah²

¹Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: moh.dawam16020124058@mhs.unesa.ac.id

²Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Masker kain merupakan masker non medis yang terbuat dari kain, memiliki fungsi sebagai penutup mulut dan hidung. Di era pandemi ini masker menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan oleh tiap individu dalam beraktifitas, untuk lebih bisa melindungi diri dari virus. Dari situlah terlintas dipikiran peneliti untuk menjadikan masker kain sebagai media lukis dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Lukis). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran Seni Lukis dengan masker kain sebagai mediamya, mendeskripsikan bagaimana hasil karya lukisan siswa kelas XII, dan mengetahui tanggapan guru serta siswa kelas XII SMA Islam Modo Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dan proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan Proses pembelajaran Seni Lukis di kelas XII dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam dua minggu, pertemuan pertama siswa diarahkan untuk membuat sketsa, pertemuan kedua siswa sudah mulai memindahkan sketsa pada masker kain. Hasil karya lukis siswa bisa dikatakan cukup baik, meskipun ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan, namun dengan kerjasama dan kesabaran, siwapun bisa melewati kesulitan tersebut. Tanggapan guru dan siswa disana juga positif, karena siswa dapat menuangkan imajinasi mereka dalam sebuah karya secara bebas dan melukis suatu hal yang mereka suka.

Kata Kunci: Masker kain, Pembelajaran, Seni Budaya.

Abstract

Cloth masks are non-medical masks made of cloth, which have the function of covering the mouth and nose. In this pandemic era, masks are an indispensable necessity for every individual in their activities, to better protect themselves from the virus. From there it crossed the mind of researchers to make cloth masks as a medium of painting in learning Culture (Art Painting). The purpose of this study was to determine and describe the learning process of painting with cloth masks as a medium, to describe how the work of painting by class XII students, and to find out the responses of teachers and students of class XII at SMA Islam Modo Lamongan. The method used in this research is a qualitative method and the data collection process is carried out by means of observation, interviews, and documentation. From the results of the research conducted, it was concluded that the painting learning process in class XII was carried out for two meetings in two weeks, the first meeting of students was directed to make sketches, the second meeting of students had begun to transfer the sketches to cloth masks. The results of students' painting work can be said to be quite good, although it was found that some students had difficulties, but with cooperation and patience, students were able to overcome these difficulties. The responses of teachers and students there are also positive, because students can express their imagination in a work freely and paint something they like.

Keywords: Cloth mask, Learning, Art and Culture.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perwujudan dan perkembangan diri tiap-tiap individu, terutama bagi perkembangan para generasi muda yang diharapkan nantinya akan memberikan dampak positif bagi bangsa dan negara kedepannya. Tujuan utama pendidikan pada dasarnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan dan memadai bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, serta kreativitas mereka secara optimal. Salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah bagaimana cara dan upaya kita untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tiap-tiap lembaga pendidikan yang ada. Maka dari itu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi harus dilaksanakan secara optimal dan profesional, agar kita akan memperoleh hasil yang maksimal.

Saat ini kurikulum yang diterapkan di jenjang SMA/SMK adalah Kurikulum 2013, dalam kurikulum tersebut dijelaskan bahwasannya ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya terbagi menjadi 4 aspek seni di antaranya adalah Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Diantara 4 aspek tersebut peneliti mencoba mengambil aspek Seni Rupa sebagai topik dalam penelitian ini.

Terkait dengan kemampuan kreativitas, apa yang dapat dilakukan seorang pendidik untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap serta kemampuan peserta didiknya. Berdasarkan hal tersebut, maka diadakanlah pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan, agar kualitas pendidikan bisa terus ditingkatkan, khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa. Pada mata pelajaran Seni Budaya kreativitas tiap peserta didik masih bisa dibalang minim atau kurang, sehingga perlu diadakan peningkatan kemampuan keterampilan serta kreativitas untuk menghasilkan karya-karya yang baru dengan media yang baru pula, khususnya seni lukis.

Berdasarkan hal tersebut, disini peneliti mencoba membuat suatu media pembelajaran baru, yaitu dengan mengenalkan kepada siswa pembelajaran seni lukis dengan memakai media masker kain, karena di era pandemi ini masker menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan oleh

tiap individu dalam beraktifitas, untuk lebih bisa melindungi diri dari virus. Dari situlah terlintas dipikiran peneliti untuk menjadikan masker kain sebagai media lukis dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Lukis), agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton hanya menggunakan media-media lukis konvensional seperti kanvas dan kertas.

Alasan utama kenapa peneliti mengambil masker kain sebagai media lukis karena bahan masker yang paling cocok digunakan untuk media lukis adalah masker kain. Kemudian (1) Masker kain memiliki ukuran media yang cukup kecil, sehingga saat melukis pada media masker tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama. (2) Lebih menghemat alat dan bahan yang digunakan terutama cat. (3) Tidak membebani siswa karena harga masker yang relatif terjangkau.

Pembelajaran Seni Budaya di SMA Islam Modo Lamongan khususnya kelas XII bisa dikatakan masih banyak menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sebelum penelitian yang dilakukan peneliti bersama guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya di SMA Islam Modo Lamongan, pemahaman serta minat siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) terutama pada aspek ekspresi masih bisa dikatakan rendah.

Sukimin dan Sutandur (dalam Suparmin, 2019:03) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan penciptaan karya seni dengan menciptakan sesuatu yang belum pernah ada atau dengan nilai yang baru. Dari penjelasan diatas disini peneliti mencoba memberikan kreativitas baru kepada peserta didik dengan memberika media baru pada pembelajaran seni lukis dikelas XII yaitu masker kain, dengan harapan mereka menjadi lebih senang dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Seni Budaya (Seni Lukis), karena yang akan mereka lukis merupakan keinginan serta imajinasi mereka sendiri. Saat masker kain sudah selesai dilukis, diharapkan siswa bisa lebih tertarik dan lebih percaya diri untuk menggunakan masker kain dalam beraktifitas sehari-hari. Diharapkan juga dengan media masker ini nantinya siswa akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan, serta wawasan baru dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya.

Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Masker Kain Sebagai Media Lukis Pada Pembelajaran Seni Rupa di Kelas XII SMA Islam Modo Lamongan”. Hal ini sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) 4.1 yaitu Membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media, teknik, dan tema sesuai gaya pilihan sendiri.

Penelitian ini akan difokuskan pada tiga hal yaitu (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran Seni Budaya (Seni Lukis) dengan masker kain sebagai media lukis pada kelas XII SMA Islam Modo Lamongan. (2) Mendeskripsikan bagaimana karya lukisan siswa kelas XII SMA Islam Modo Lamongan dengan media masker kain. (3) Mengetahui tanggapan guru dan siswa kelas XII SMA Islam Modo Lamongan terhadap pelaksanaan dan hasil karya lukis dengan masker kain sebagai medianya.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dan mendasari penelitian ini. Penelitian pertama berjudul “Pembelajaran Seni Lukis Mixed Media Bagi Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa” karya Syaiful (2019). Penelitian kedua adalah “Melukis Dengan Media Tampah Anyam Bambu Pada Pembelajaran Seni Rupa di Kelas XI SMAN 02 Bangkalan” karya Shofya Rahman (2020). Penelitian ketiga adalah “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Dengan Menggunakan Media Sepatu Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Makasar” karya Suparmin Jefri (2019). Persamaan ketiga penelitian diatas adalah sama-sama memberikan media lukis baru pada pembelajaran Seni Budaya (Seni Lukis), sedangkan perbedaannya terletak pada media lukis yang digunakan.

Dengan dibuatnya artikel penelitian ini diharapkan akan dapat menginspirasi, menambah pengetahuan, serta wawasan bagi para pembaca mengenai media baru yang digunakan dalam pembelajaran seni lukis yaitu masker kain.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:03).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Creswell (dalam Raco,

2010:07) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.

Menggunakan metode penelitian seperti diatas akan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data dan analisis mengenai proses pembelajaran di SMA Islam Modo Lamongan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Islam Modo Lamongan yang berlokasi di Jl. Raya Babat – Jombang, No. 02, Ds. Nguwok, Kec. Modo, Kab. Lamongan. Pemilihan SMA Islam Modo Lamongan sebagai obyek penelitian karena sekolah tersebut berlokasi cukup strategis, letaknya cukup dekat dengan tempat peneliti tinggal, sehingga nantinya akan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Yang menjadi sasaran utama atau subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Islam Modo Lamongan yang difokuskan pada siswa kelas XII. Sumber data dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran seni budaya (melukis dengan media masker kain di kelas XII SMA Islam Modo Lamongan) dan metode pembelajaran yang ada didalamnya yang nantinya akan menjadi sumber data utama sekaligus pendukung dalam penelitian ini.

Dalam penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Proses observasi secara langsung dilakukan di SMA Islam Modo Lamongan dengan cara mencatat dan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran, hasil atau wujud visual lukisan siswa, serta tanggapan siswa dan guru yang ada disana. Tentunya saat observasi dilakukan, kegiatan dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan cek suhu tubuh dan menggunakan masker. Kegiatan pembelajaran di Lamongan tepatnya di daerah Modo, pada saat itu sudah boleh dilaksanakan dengan tatap muka, namun dengan syarat mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa narasumber, dalam hal ini yang menjadi narasumber adalah Ibu Afwatun Rohmah selaku guru pengampu mata

pelajaran Seni Budaya dan beberapa siswa kelas XII SMA Islam Modo Lamongan.

Untuk melengkapi data dari penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi berupa foto atau gambar dari kegiatan observasi dan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti.

Kegiatan pembelajaran di kelas XII SMA Islam Modo Lamongan akan dilaksanakan dua kali pertemuan dalam dua minggu, tepatnya pada tanggal 7 dan 14 Agustus 2021. Minggu pertama siswa akan diberikan teori dan juga tugas praktek membuat sketsa desain yang akan diterapkan dimasker kain. Kemudian dilanjutkan minggu kedua praktek melukis atau pewarnaan pada masker kain. Setelah semua tugas siswa sudah selesai dan dikumpulkan, baru setelah itu dilakukan penilaian pada tiap-tiap karyanya.

Penilaian akan dilakukan sesuai dengan tabel instrumen penilaian keterampilan dibawah ini.

Tabel 1.1 Instrumen Penilaian Keterampilan
(Sumber: Dawam, 2021)

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Perolehan
1	Kesiapan alat dan bahan	20	
2	Ide/Gagasan	20	
3	Kesatuan (<i>Unity</i>)	10	
4	Keseimbangan (<i>Balance</i>)	10	
5	Irama (<i>Rhythm</i>)	10	
6	Komposisi	10	
7	Proporsi (Kesebandingan)	10	
8	Keselarasan (<i>Harmony</i>)	10	
Jumlah		100	

Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan setelah peneliti merasa sudah cukup memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Data yang sudah diperoleh dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, kemudian disusun secara sistematis yang nantinya akan menjadi data penunjang dalam penelitian.

Data yang sudah direvisi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang disertai gambar dan tabel. Proses penyajian data juga disesuaikan dengan format penulisan artikel.

Setelah semua data sudah disajikan, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas XII SMA Islam Modo Lamongan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, hasil karya para siswa kelas XII, dan tanggapan guru dan siswa disana mengenai media lukis yang akan digunakan yaitu masker kain.

Untuk memverifikasi dan menguji keabsahan data hasil penelitian yang dilakukan, data yang telah diperoleh kemudian diserahkan kembali ke narasumber yang bersangkutan, tujuannya untuk mengecek kembali kesesuaian data yang ditulis.

KERANGKA TEORETIK

A. Seni Lukis

Lukisan pada dasarnya merupakan sebuah gambar dua dimensi yang dilukis pada permukaan datar, umumnya berbentuk persegi panjang, dan menggantung rata dengan dinding (I Gede Arya Sucitra, 2013: 5).

Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi atau dua matra, dengan menggunakan media rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya (Tri Aru Wiratno, 2018:114).

Dari kutipan diatas dapat diartikan bahwasannya seni lukis merupakan sebuah gambar dua dimensi yang dilukis pada permukaan yang datar, yang mana dalam lukisan tersebut terdapat ungkapan ide atau gagasan yang berasal dari pengalaman estetis seseorang.

B. Unsur-unsur Seni Lukis

Unsur-unsur visual dalam seni lukis biasanya didefinisikan sebagai bahan pokok, komponen atau media dari mana sebuah karya Seni Rupa dibuat (Ernis, 2005:01).

Tiap-tiap unsur memiliki karakternya masing-masing yang unik dan tidak ada salah satu unsur yang dapat saling meniru. Unsur tersebut adalah titik, garis, bidang, ruang, bentuk, tekstur, gelap terang, dan warna.

C. Prinsip Pengorganisasian Unsur Seni Lukis

Penyusunan atau pengorganisasian unsur-unsur seni lukis adalah keteraturan yang memungkinkan adanya kontinuitas serta penglihatan yang lancar, hal ini seringkali disebut sebagai sesuatu yang indah (Ernis, 2005:30).

Apabila suatu unsur seni disusun dengan tepat dan berkesinambungan, hal tersebut akan menciptakan sesuatu yang indah. Sebaliknya bila bagian-bagian dari susunan itu kacau, sipenglihat akan mendapatkan kesan atau rasa tidak puas. Namun demikian, perlu digaris bawahi bahwasanya tidak ada keindahan atau keburukan yang mutlak. Berikut merupakan beberapa prinsip seni lukis yang peneliti ketahui diantaranya adalah Keseimbangan (*Balance*), Irama (*Rhythm*), Penekanan/Pusat Perhatian (*Poin of Interest*), Proporsi (Kesebandingan), Keselarasan (Harmoni), dan Kesatuan (*Unity*).

D. Teknik Melukis

1. Teknik *Aquarel*

Teknik *aquarel*, merupakan teknik melukis dengan menggunakan bahan cat air dikerjakan dengan cara yang sangat khas dan unik (Banu Arsana, 2013:35).

Sangat khas dalam artian penggunaan warna cat yang sedikit tetapi banyak menggunakan air, sehingga warna yang muncul diatas bidang gambar adalah transparan. Unik karena penggunaan bahan cat air berbeda dengan penggunaan bahan atau teknik lainnya, baik media basah maupun media kering, salah satu keunikan teknik *Aquarel* ini yang paling menonjol adalah pada tampilan visual gambar atau lukisan yang dihasilkan.

2. Teknik *Opaque*

Teknik *Opaque* adalah teknik melukis menggunakan cat minyak, cat poster, cat akrilik maupun cat air, dengan kondisi cat dibuat kental, tidak banyak menambah minyak atau air (Banu Arsana, 2013:36).

Saat menggunakan cat pada media lukis dilakukan dengan goresan yang tebal, sehingga menghasilkan warna pekat dan padat. Warna-warna yang digoreskan dapat saling menumpuki.

Teknik ini sering disebut dengan teknik plakat atau teknik poster.

3. Teknik *Impasto*

Kata *Impasto* berasal dari bahasa Italia, yang berarti "adonan" atau "campuran", sedangkan kata kerja "impastare" diterjemahkan sebagai "menguli", atau "paste" (Banu Arsana, 2013:37).

Teknik *Impasto* merupakan suatu teknik lukisan di mana cat dilapiskan dengan sangat tebal di atas kanvas sehingga arah goresan sangat mudah terlihat. Cat yang digunakan bisa pula tercampur atau dicampur di atas kanvas. Saat kering, teknik *impasto* akan menghasilkan tekstur yang jelas, sehingga kesan kehadiran objek lebih terasa.

Dari ketiga tehnik tersebut, yang paling cocok digunakan dimedia masker kain adalah teknik *Opaque*, karena kondisi cat yang dibuat kental dengan sedikit campuran air akan membuat cat tidak merembes ke kain yang otomatis akan memberikah hasil lukisan yang baik pula.

E. Alat dan Bahan

Alat dan bahan dalam seni lukis memiliki sifat tak terbatas, dapat diubah dan dikembangkan sesuai kebutuhan tergantung kreativitas individunya. Berikut adalah alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melukis dimedia masker kain:

a. Cat Tekstil/Kain

Cat tekstil atau cat kain merupakan cat yang berbahan dasar air sama halnya dengan cat poster atau acrylic, yang membedakan cat tekstil dengan cat poster adalah kelenturannya saat dioleskan dimedia kain. Cat tekstil memiliki sifat lebih lentur dan fleksibel dibanding cat poster sehingga sangat cocok digunakan pada badan-benda yang pembuatannya berbahan dasar kain seperti baju, kaos, jaket jeans, topi, sepatu dan tas.

b. Pensil

Pensil memiliki banyak jenis warna dan juga bentuk, ketajaman goresan warna hitam pada pensilpun biasa disesuaikan sesuai kebutuhan, dari pensil H yang memiliki ketajaman goresan samar-samar hingga pensil 8B yang memiliki ketajaman goresan sangat tajam dan jelas. Untuk kegiatan praktek melukis nanti, pensil yang

digunakan untuk membuat sketsa dasar adalah pensil 2B.

c. Kertas Gambar

Kertas gambar merupakan media untuk menggambar dan melukis dengan menggunakan berbagai macam teknik (Banu Arsana, 2013:40).

Kertas gambar merupakan salah satu media berkarya seni rupa dua dimensi yang sangat cocok digunakan untuk membuat sketsa atau gambaran global sebuah desain lukisan yang nantinya akan diterapkan dimedia yang akan dilukis. Disini kertas yang akan digunakan untuk membuat sketsa adalah kertas gambar ukuran A4.

d. Karet Penghapus

Penggunaan karet penghapus sangat disarankan dalam membuat sketsa atau gambar, agar kertas gambar tidak rusak dan kotor ketika menghapus goresan pensil yang tidak dikehendaki.

e. Kuas Lukis

Kuas Lukis memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda baik pada ujung kuas maupun tangkai pegangannya, perbedaan bentuk dan ukuran kuas disesuaikan dengan fungsi masing masing kuas (Banu Arsana, 2013:47).

Kuas lukis terbagi atas dua bentuk utama, yaitu berujung runcing dan rata. Kuas berujung runcing biasanya berseri 0 hingga 12, namun ada merek tertentu sampai 24 tergantung pada jenisnya.

Kuas berujung rata digunakan untuk menyapukan warna secara luas dan merata pada lukisan, biasanya kuas ini berukuran sesuai lebarnya, dari 3 mm hingga 38 mm atau lebih besar lagi.

Karena masker memiliki media yang tidak terlalu besar, jadi kuas yang akan digunakan adalah kuas berujung runcing berseri/berukuran 2 dan 4.

f. Palet

Palet merupakan sebuah alat lukis yang digunakan untuk mencampur cat sekaligus tempat untuk menyimpan atau menyiapkan cat sebelum diaplikasikan atau dioleskan ke media yang akan dilukis. Untuk ukuran palet yang digunakan, disini peneliti menyarankan

menggunakan ukuran yang kecil, karena media yang digunakan juga tidak terlalu besar.

g. Cawan Pembilas

Cawan Pembilas adalah cawan yang akan digunakan untuk membilas atau membersihkan kuas setiap akan mengganti warna atau berhenti melukis, dalam hal ini cawan pembilas berdiameter 12 cm dan tinggi 8 cm sangat cocok digunakan sebagai alat pendukung melukis dimedia yang kecil.

h. Masker Kain

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "Masker" berarti kain penutup mulut dan hidung (seperti yang dipakai dokter atau perawat di rumah sakit). Masker menurut fungsi atau kegunaannya dibedakan menjadi dua yaitu, masker medis dan masker non medis.

Kain adalah suatu bahan yang dihasilkan dari tenunan benang kapas, sutra atau sintetis. Ditinjau dari cara pembuatannya dan asal bahan, kain dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu kain yang dibuat dari benang, kain yang dibuat dari serat, dan kain yang dibuat tanpa menggunakan serat maupun benang (Dewi Suliyanthini, 2016:173).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya masker kain merupakan masker non medis yang terbuat dari kain, yang memiliki fungsi sebagai penutup mulut dan hidung.

Masker kain memiliki bahan yang cocok untuk dilukis karena dibuat dengan bahan dasar kain, terutama masker yang dibuat dengan bahan dasar kain katun, nilon, dan serat alami sangat direkomendasikan dalam kegiatan kali ini.

Disamping memiliki fungsi praktis, saat dilukis fungsi estetik pada masker kain juga semakin bertambah. Untuk mempertahankan fungsi praktis pada masker kain, bagian yang boleh dilukis hanyalah bagian sisi kiri dan kanan masker, untuk bagian tengah akan dibiarkan kosong agar pori-pori kain dibagian tengah tidak tertutupi oleh cat, tujuannya supaya nyaman dipakai dan orang yang memakainya tidak kesulitan dalam bernafas.

i. Pembelajaran

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003,

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Budimansyah (dalam Sri Hayati 2017:02) pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan.

Dari penjelasan diatas dapat dijabarkan bahwasannya pembelajaran adalah kegiatan pendidikan yang berisi proses interaksi antara siswa dan guru, dengan tujuan dan materi pembelajaran yang sudah ditentukan, disuatu lembaga atau lingkungan pendidikan baik formal maupun non formal, yang mana hasil dari pembelajaran tersebut akan merubah kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikaksudkan untuk menjelaskan hasil penelitian secara objektif mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Seni Lukis) dengan media masker kain. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang sudah diolah lalu disajikan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan indikator didalam penelitian.

Pembelajaran Seni Budaya di kelas XII memiliki waktu dan jadwal satu kali dalam seminggu tepatnya pada jam 10.15-11.15 WIB dihari senin. Dari teknik pengumpulan data yang telah digunakan dan dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

A. Proses Pembelajaran di Kelas XII

1. Pertemuan Pertama

Kondisi siswa pada pertemuan pertama bisa dikatakan cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka menanyakan beberapa pertanyaan ringan seperti “Alat dan bahan apa yang akan digunakan?” dan laini sebagainya.

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan mengenai alat dan bahan apa yang akan digunakan beserta teknik-teknik dalam melukis, kemudian peneliti memberikan satu contoh karya lukis yang dibuat di media masker kain sebagai referensi sekaligus pemantik sebelum siswa membuat karyanya.



Gambar 1.1 Contoh lukisan pada masker kain
(Sumber: Dokumentasi Dawam, 2021)

Dipertemuan pertama ini peneliti juga mengarahkan siswa untuk membuat sketsa pada kertas A4 yang kemudian akan diterapkan pada media masker kain. Setelah proses pembelajaran selesai tidak lupa peneliti mengingatkan bahwa pada pertemuan berikutnya siswa harus membawa masker kain, karena pada pertemuan kedua nanti siswa sudah bisa memindahkan sketsa mereka ke media masker kain.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini peneliti kembali mengarahkan para peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran Seni Budaya (Seni Lukis) pada media masker kain. Kali ini siswa sudah mulai memindahkan sketsa yang sudah selesai dibuat pada pertemuan sebelumnya, nampak ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan karena pada awalnya memang siswa baru pertama kali ini melaksanakan praktek melukis.



Gambar 1.2 Proses memindahkan pola sketsa pada media masker kain
(Sumber: Dokumentasi Dawam, 2021)

Setelah beberapa saat dengan dibantu peneliti perlahan namun pasti siswa mulai memahami bagaimana cara memidahkan desai mereka pada bidang atau media masker kain.

B. Karya Lukis Siswa Kelas XII

Berikut merupakan beberapa hasil karya lukis dari para siswa kelas XII SMA Islam Modo Lamongan, jumlah keseluruhan karya adalah 22, namun karena penelitian ini ditulis dalam bentuk artikel, jadi peneliti membatasi hanya menampilkan 5 karya yang sudah dipilih sebelumnya, yang terdiri dari: karya lukis 1, karya lukis 2, karya lukis 3, karya lukis 4, dan karya lukis 5.

Karya Lukis 1



Gambar 1.3 Karya Pertama
(Sumber: Dokumentasi Dawam, 2021)

Nama : Cindy Dwi Fantikasari
Media : *Fabric Paint, Cloth Mask*
Dimensi : 22 cm x 12 cm
Tahun : 2021

Deskripsi Visual

Karya Cindy lebih menonjolkan kefemininanya sebagai seorang wanita dan ketertarikannya pada suatu hal yang terkesan imut dan lucu, maka dari itu dalam karyanya ia menggambar objek-objek yang terlihat lucu dengan warna-warna yang cerah. Karya ini dibuat dengan gaya *Doodle Art*, yaitu gaya menggambar atau melukis dengan cara mencoret-coret dengan bentuk yang terlihat abstrak, ada yang bermakna

ada juga tidak memiliki makna apapun, biasanya karya yang dihasilkan tidak memiliki bentuk yang jelas namun terlihat unik dan menarik.

Nilai Akhir

Tabel 1.2 Instrumen Penilaian Karya 1
(Sumber: Dawam, 2021)

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Perolehan
1	Kesiapan alat dan bahan	20	20
2	Ide/Gagasan	20	15
3	Kesatuan (<i>Unity</i>)	10	8
4	Keseimbangan (<i>Balance</i>)	10	8
5	Irama (<i>Rhythm</i>)	10	7
6	Komposisi	10	9
7	Proporsi (Kesebandingan)	10	9
8	Keselarasan (<i>Harmony</i>)	10	9
Jumlah		100	85

Karya Lukis 2



Gambar 1.4 Karya Kedua
(Sumber: Dokumentasi Dawam, 2021)

Nama : Dina Wardatul Jannah
Media : *Fabric Paint, Cloth Mask*
Dimensi : 22 cm x 12 cm
Tahun : 2021

Deskripsi Visual

Pada karya kedua ini terdapat objek utama seorang perempuan yang berekspresi wajah ceria sambil mengucapkan kata sapaan “hai...”,

karakter perempuan itu merepresentasikan diri Dina selaku pelukis yang memiliki sifat ramah pada semua orang. Karakternya sendiri dibuat dengan gaya seperti kartun Jepang (Anime) yang memiliki bentuk *Chibi* (Karakter dengan bentuk yang imut).

Untuk teknik yang digunakan disini Dina menggunakan teknik plakat atau blok yang mana sangat terlihat jelas tidak terdapat gradasi pada lukisannya, meskipun tanpa gradasi lukisan tersebut sudah terbilang bagus untuk orang yang baru pertama kali melukis menggunakan cat.

Nilai Akhir

Tabel 1.2 Instrumen Penilaian Karya 2
(Sumber: Dawam, 2021)

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Perolehan
1	Kesiapan alat dan bahan	20	20
2	Ide/Gagasan	20	17
3	Kesatuan (<i>Unity</i>)	10	8
4	Keseimbangan (<i>Balance</i>)	10	8
5	Irama (<i>Rhythm</i>)	10	7
6	Komposisi	10	9
7	Proporsi (Kesebandingan)	10	9
8	Keselaran (<i>Harmony</i>)	10	9
Jumlah		100	87

Karya Lukis 3



Gambar 1.5 Karya Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Dawam, 2021)

Nama : Siti Khotimah
Media : *Fabric Paint, Cloth Mask*
Dimensi : 22 cm x 12 cm
Tahun : 2021

Deskripsi Visual

Dalam karya lukisan diatas terdapat objek bunga yang mana pada umumnya lukisan atau gambar bunga memiliki arti atau makna keharmonisan dan terus berkembang. Objek yang dipilih pada lukisan tersebut merupakan objek yang umum dan lumrah bagi perempuan kebanyakan.

Disamping objek bunga terdapat tulisan atau aksara Katakana (Cara penulisan dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menulis kata dari bahasa asing yang telah diserap ke dalam bahasa Jepang) yang dibaca “Ha Ka Ha Ha Ira” yang ditulis secara random yang bila diterjemahkan tidak memiliki arti atau makna apapun. Bila dilihat dan dicermati secara lebih teliti, ada sedikit kesalahan dalam karya lukisan ini, yaitu huruf Katakana yang ditulis pada masker itu terbalik.

Nilai Akhir

Tabel 1.2 Instrumen Penilaian Karya 3
(Sumber: Dawam, 2021)

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Perolehan
1	Kesiapan alat dan bahan	20	20
2	Ide/Gagasan	20	13
3	Kesatuan (<i>Unity</i>)	10	8
4	Keseimbangan (<i>Balance</i>)	10	9
5	Irama (<i>Rhythm</i>)	10	7
6	Komposisi	10	8
7	Proporsi (Kesebandingan)	10	8
8	Keselaran (<i>Harmony</i>)	10	8
Jumlah		100	81

Karya Lukis 4



Gambar 1.6 Karya Keempat
(Sumber: Dokumentasi Dawam, 2021)

Nama : M. Andi Fanjani
Media : *Fabric Paint, Cloth Mask*
Dimensi : 22 cm x 12 cm
Tahun : 2021

Deskripsi Visual

Dikarya keempat ini objek yang dilukis adalah api, yang mana terlihat jelas bahwa siswa ini terinspirasi dari lukisan yang peneliti tunjukkan diawal pembelajaran, meskipun terkesan meniru tapi ada sedikit modifikasi dan improvisasi yang dilakukan oleh Andi, agar lukisan yang ia buat bisa sedikit terlihat berbeda dengan lukisan aslinya.

Dalam hal positif, api biasanya identik dengan sifat semangat yang membakar dan mengebu-gebu, dengan warna merah yang menjadi ciri khas dari lukisan api yang memiliki arti keberanian.

Nilai Akhir

Tabel 1.2 Instrumen Penilaian Karya 4
(Sumber: Dawam, 2021)

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Perolehan
1	Kesiapan alat dan bahan	20	20
2	Ide/Gagasan	20	14
3	Kesatuan (<i>Unity</i>)	10	8
4	Keseimbangan (<i>Balance</i>)	10	8
5	Irama (<i>Rhythm</i>)	10	7

6	Komposisi	10	9
7	Proporsi (Kesebandingan)	10	8
8	Keselaran (<i>Harmony</i>)	10	8
Jumlah		100	82

Karya Lukis 5



Gambar 1.7 Karya Kelima
(Sumber: Dokumentasi Dawam, 2021)

Nama : Halimatus Sadiyah
Media : *Fabric Paint, Cloth Mask*
Dimensi : 22 cm x 12 cm
Tahun : 2021

Deskripsi Visual

Untuk karya kelima terdapat dua objek dibagian sisi kiri dan kanan masker, dibagian kiri terdapat objek awan yang dibuat dengan warna abu-abu agar menimbulkan kesan mendung, sedangkan dibagian kanan terdapat objek pelangi yang dilukis dengan dua warna yaitu coklat dan abu-abu.

Disini peneliti kurang mamahami kenapa objek pelangi dibuat hanya dengan dua warna, tapi yang jelas Halimatus membuat karyanya sedemikian rupa karena terinspirasi dari pepatah jaman dulu yaitu "Akan ada pelangi setelah hujan" yang memiliki makna akan ada sesuatu yang indah setelah kesusahan melanda.

Untuk tehniknya sendiri disini Halimah mencoba membuat kesan gradasi dan gelap terang pada objek awan supaya terkesan lebih mirip dengan awan mendung, namun karena baru

pertama kali melukis hasil yang didapat menjadi kurang sesuai dengan yang diharapkan. Dari segi pembuatannya karyanya juga terkesan tergesa-gesa, terlihat jelas dari hasil akhir yang kurang rapi.

Nilai Akhir

Tabel 1.2 Instrumen Penilaian Karya 5
(Sumber: Dawam, 2021)

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Perolehan
1	Kesiapan alat dan bahan	20	20
2	Ide/Gagasan	20	15
3	Kesatuan (<i>Unity</i>)	10	8
4	Keseimbangan (<i>Balance</i>)	10	7
5	Irama (<i>Rhythm</i>)	10	7
6	Komposisi	10	7
7	Proporsi (<i>Kesebandingan</i>)	10	7
8	Keselaran (<i>Harmony</i>)	10	8
Jumlah		100	79

Dari beberapa karya yang diperlihatkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas XII SMA Islam Modo Lamongan secara keseluruhan bisa dikatakan baik dalam mempelajari seni lukis dengan menggunakan media masker kain, meskipun ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan, namun hal tersebut bisa dikatakan wajar, mengingat siswa kelas XII ini baru pertama kali melaksanakan praktek melukis.

Dari beberapa hasil karya siswa juga, banyak yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat perkembangan tiap individu dan kerjasamanya mereka didalam kelas, sehingga banyak hal yang dapat dijadikan sebagai inspirasi, pengetahuan sekaligus pengalaman baru dalam membuat sebuah karya lukis.

C. Tanggapan Guru Seni Budaya dan Siswa Kelas XII

Dari hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan Ibu Afwatun Rohmah selaku guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya, beliau memberikan tanggapan bahwa dengan berkarya seni lukis dengan memakai masker kain sebagai media cukup menarik untuk diajarkan kepada para peserta didik, karena selain mendapatkan pengalaman langsung, siswa juga menjadi semakin paham bahwa kegiatan melukis dapat dilakukan dimedia apapun bukan hanya dikanvas saja. Diharapkan nantinya siswa bisa lebih berkembang lagi dengan mencoba dan bereksperimen melukis dengan berbagai media yang ada.

Beberapa siswa juga mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar seni lukis dengan menggunakan media masker kain ini cukup menarik perhatian mereka, karena mereka dapat menuangkan imajinasi mereka dalam sebuah karya secara bebas dan melukis suatu hal yang mereka sukai, mereka juga makin paham akan alat-alat dan bahan yang digunakan. Meskipun diawal siswa mengalami beberapa kesulitan diawal seperti mencari ide, membuat sketsa, mencampur warna dan lain sebagainya, namun lambat laun seiring berjalannya waktu siswa menjadi bisa dan lebih menikmati kegiatan melukis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Masker Kain Sebagai Media Lukis Pada Pembelajaran Seni Rupa di Kelas XII SMA Islam Modo Lamongan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Proses pembelajaran Seni Budaya (Seni Lukis) dengan media masker kain di kelas XII ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam dua minggu, pertemuan pertama tepatnya pada hari rabu tanggal 11 Agustus 2021, siswa diarahkan untuk membuat sketsa desain yang akan diaplikasikan ke masker kain. Kemudian dilanjut pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021, disini siswa sudah mulai memindahkan sketsa yang mereka buat pada media masker kain.

Hasil karya lukis siswa juga bisa dikatakan cukup baik untuk ukuran orang yang baru pertama kali melukis menggunakan cat,

meskipun ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan, namun dengan kerjasama dan kesabaran siwapun bisa melewati kesulitan tersebut.

Tanggapan guru dan siwa kelas XII SMA Islam Modo Lamongan juga sangat positif, siwa juga cukup antusias mengikuti kegiatan ini karena para siswa dapat menuangkan imajinasi mereka dalam sebuah karya secara bebas dan melukis suatu hal yang mereka suka.

Saran

Bagi guru Seni Budaya diharapkan bisal lebih mengembangkan media dalam pembelajaran Seni Lukis, agar siwa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan kreatifitas merekapun bisa lebih meningkat.

Bagi siswa tetap semangat dalam belajar, jangan takut mencoba hal-hal baru dalam melukis dan jangan lupa untuk terus berlatih, karena karya lukis yang baik tidak didapat dengan satu atau dua kali percobaan, melainkan butuh proses yang cukup panjang, kesabaran, dan ketelitian.

REFERENSI

- Ernis. 2005. *Dasar Konsep Visual*. (Jurnal Ranah Seni: Jurnal Seni dan Desain Universitas Negeri Padang), Vol. 3 No.2, pp. 45-45, diunduh pada 21 Oktober 2021, dari <https://jurnal.unp.ac.id>.
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran berbasis Cooperative Learning*. Madiun: Graha Cendikia.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Raco, J.R. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cikarang: Grasindo.
- Suliyanthini, Dewi. 2016. *Ilmu Tekstil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wiranto, Tri Aru. 2018. *Seni Lukis, Konsep dan Metode*. Surabaya: CV. Zifatama Jawa.
- Mohandas, Ramon. 2014. *Pedoman Guru Mata Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.